

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Peneliti memfokuskan penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap perekonomian, sehingga dianggap dapat mewakili kondisi perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 5 tahun pengamatan (2012-2016), dengan harapan lebih mencerminkan kondisi saat ini.

B. Jenis Data

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 33 sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan, oleh karena itu untuk periode 5 tahun pengamatan (2012-2016) diperoleh 165 sampel untuk perusahaan manufaktur (5 tahun x 33 perusahaan). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data sekunder diperoleh dari situs www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2012 sampai 2016.
2. Data-data terkait variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Emiten menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam bentuk rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan proses pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, arsip-arsip serta catatan-catatan dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui (www.idx.co.id).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Fee Audit (LNAUFEE)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* merupakan imbal jasa atau sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atas jasa audit laporan keuangan oleh auditor eksternal yang besarnya bervariasi berdasarkan tawar menawar antara pihak *auditee* dengan Kantor Akuntan Publik yang menaungi auditor tersebut. *Fee* audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari akun *professional fee*.

2. Independensi Dewan Komisaris (BoardInd)

Independensi dewan komisaris merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 120 Ayat (2) Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS, merupakan anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan perusahaan publik, direksi atau pemegang saham utama perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan publik.

Independensi dewan komisaris dalam penelitian ini diukur melalui persentase dari total komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam perusahaan.

3. Intensitas Pertemuan Komite Audit (ACMeet)

Intensitas pertemuan komite audit dan jumlah anggota komite yang hadir dalam rapat komite dapat mengurangi permasalahan yang timbul dalam laporan keuangan. Pertemuan komite audit yang sering dilakukan dapat mengetahui permasalahan atau kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan, sehingga komite audit dapat mendiskusikannya dengan auditor eksternal dan memberi masukan terhadap auditor terkait laporan keuangan perusahaan, hal tersebut dapat mengurangi proses penugasan auditor, sehingga dengan *fee* yang dibayarkan perusahaan atas jasa audit laporan keuangan rendah. Intensitas pertemuan auditor diukur melalui jumlah rapat komite audit (Chandra, 2015).

4. Kompleksitas Usaha (KOMPLEKS)

Kompleksitas terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan transaksi pada perusahaan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, adanya hubungan relasi. Kompleksitas usaha diukur dengan menggunakan perusahaan yang menyajikan transaksi pihak berelasi dan perusahaan yang tidak menyajikan transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangannya. Variabel ini menggunakan dummy variabel. Jika angka 1 untuk perusahaan yang menyajikan transaksi pihak berelasi dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak menyajikan transaksi pihak berelasi. Relasi yang dimaksud dapat meliputi:

- a. Keluarga terdekat atau orang, apabila orang tersebut,
 - 1) Memiliki pengaruh yang signifikan atas entitas pelopor.
 - 2) Memiliki pengendalian bersama atas entitas pelopor.
- b. Entitas yang terkait dengan entitas pelopor apabila meliputi:
 - 1) Entitas dan entitas pelopor merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain.

5. Manajemen Laba (DA)

Manajemen laba merupakan tindakan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA), dengan menggunakan Model Modified Jones sebagai alat bantu dalam menghitung *directionary accrual*.

1. $TAC_{it} = EAT_{it} - OCF_{it}$
2. Menghitung nilai *accrual* yang diestimasi dengan persamaan *ordinary least regression*

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it} - 1} = a_1 \left(\frac{1}{TA_{it}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it} - 1} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it} - 1} \right) + \varepsilon_1$$

3. Nilai NDAC (*nondiscretionary accrual*) dari persamaan regresi di atas dengan memasukkan nilai α

$$NDACit = a1 \left(\frac{1}{TAit} \right) + a2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit - 1} \right) + a3 \left(\frac{PPEit}{TAit - 1} \right) + \varepsilon 1$$

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$DACit = \left(\frac{TACit}{TAit - 1} \right) - NDACit$$

Keterangan:

TACit = *Total accrual* perusahaan i pada periode t

EATit = *Earning after tax* perusahaan i pada periode t

OCFit = *Operating cash flow* perusahaan i pada periode t

TAit-1 = *Total assets* perusahaan i pada periode t-1

REVit = *Revenue* perusahaan i pada periode t

RECit = *Receivable* perusahaan i pada periode t

PPEit = *Asset tetap (gross property plant and equipment)* perusahaan i tahun t

NDACit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t

DAit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

6. Ukuran Perusahaan (LNInAssets)

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan dengan total aset besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil, serta dianggap mencerminkan prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama dan relatif lebih

stabil (Prastuti, 2013). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Pemakaian variabel kontrol sebagai dasar untuk menghindari adanya unsur bias pada hasil penelitian. Pemakaian variabel kontrol dapat meminimalkan hasil penelitian yang bias dari pada penelitian yang tidak memakai variabel kontrol.

F. Metode Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai informasi data yang dimiliki yang meliputi: jumlah sampel, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terbesar yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terkecil yang bersangkutan (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik dan bertujuan untuk menunjukkan penelitian yang valid dan untuk menghindari estimasi terjadinya bias. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika nilai sig > alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.
- 2) Jika nilai sig < alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) atau nilai *Tolerance* (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,1 maka terdapat multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujiannya yang digunakan yaitu dengan uji *Glejser*. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai *significant* (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang terjadi antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya autokorelasi. Pengujiannya yang digunakan yaitu dengan uji Durbin-Watson (uji DW) (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

G. Uji Hipotesis

Model pengujian ini menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$\text{LNAUFEE} = a + b_1 (\text{BoardInd}) - b_2 (\text{ACMeet}) + b_3 (\text{KOMPLEKS}) + b_4 (\text{DA}) + b_5 (\text{LNInAssets}) + e$$

Keterangan :

LNAUFEE = Logaritma natural dari *professional fee*

a = Konstanta

b1-b5 = Koefisien regresi variabel independen

BoardInd = Independensi dewan komisaris

ACMeet = Intensitas pertemuan komite audit

KOMPLEKS = Kompleksitas usaha

DA = *Directionary Accruals* (proksi manajemen laba)

LNInAssets = Logaritma natural dari total aset perusahaan

e = eror

Dalam mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan alat analisis SPSS versi 15. Pengujian hipotesis tersebut meliputi:

a. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial yang ditunjukkan oleh tabel *coefficients* pada kolom nilai *significant* (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan yang ditunjukkan oleh tabel ANOVA (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka, dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai *R Square* pada tabel *Model Summary* merupakan prosentase kecocokan model yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *R square* digunakan pada analisis regresi linier

sederhana, sedangkan Nilai *Adjusted R²* digunakan pada analisis regresi linier berganda (Nazaruddin dan Basuki, 2017).